

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas pengelolaan program pemantapan kerja guru yang dilaksanakan di Daerah Istimewa Aceh, khususnya di Daerah Tingkat II Kotamadya Banda Aceh, Kabupaten Aceh Besar dan Kabupaten Pidie. Untuk mencapai tujuan tersebut maka penelitian ini sangat tepat menggunakan pendekatan kualitatif (lihat Bogdan dan Biklen, 1982:31). Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dan analisis data dilakukan secara induktif, (Sugiyono, 1992:3).

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sering juga disebut dengan metode etnografik, metode fenomenologis, atau metode naturalistik. Pendekatan penelitian semacam ini mempunyai karakteristik, antara lain: (a) data diambil langsung dari

setting alami; (b) penentuan sampel secara purposif; (c) peneliti sebagai instrumen pokok; (d) lebih menekankan pada proses dari pada produk sehingga bersifat deskriptif analitik; (e) analisis data secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik; (f) mengutamakan makna di balik data (Bogdan dan Biklen, 1982:27-29; Nasution, 1988:9-12; Sudjana dan Ibrahim, 1989:197-200; Moleong, 1993:4-8). Dalam proses penelitian ini karakteristik-karakteristik tersebut di ataslah yang akan dijadikan acuan.

Dengan ciri atau karakteristik pertama, peneliti menggali data atau informasi secara langsung dari sumber data yang representatif tanpa memberikan suatu treatment seperti pada penelitian eksperimen. Pendekatan ini dilakukan dengan maksud untuk dapat memperoleh suatu gambaran tentang fenomena tentang pengelolaan program pematapan kerja guru sebagaimana adanya.

Penentuan sampel secara purposif sebagai ciri kedua memberi isyarat bahwa dalam menentukan sampel harus disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian banyaknya sampel tergantung pada pertimbangan kelengkapan informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini Nasution (1988:32-33) menjelaskan bahwa untuk

memperoleh informasi sampling dapat diteruskan sampai dicapai taraf *redundancy*, ketuntasan atau kejenuhan, artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti. Dengan kata lain sampel dianggap memadai apabila telah ditemukan pola tertentu dari data (informasi) yang dikumpulkan.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti. Ciri atau karakteristik ketiga ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama. Rasional dari karakteristik ini adalah karena manusia (peneliti) mempunyai adaptabilitas yang tinggi, dengan demikian senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah, dan senantiasa dapat pula memperhalus pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data secara rinci dan mendalam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (lihat Nasution, 1988:54-55). Di samping itu manusia (peneliti) sebagai instrumen memiliki senjata "dapat memutuskan" yang secara luwes dapat digunakannya. Ia senantiasa dapat menilai keadaan dan dapat mengambil keputusan (Moleong, 1993:19).

Karakteristik berikutnya, yaitu lebih menekan-

kan pada proses dari pada produk sehingga bersifat deskriptif analitik, berimplikasi bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka, dan hasil analisisnya pun berupa uraian (Miles dan Huberman, 1984:15). Jadi, laporan kualitatif kaya dengan deskripsi dan penjelasan tentang aspek-aspek masalah yang menjadi fokus penelitian. Namun demikian bukan berarti bahwa dalam penelitian kualitatif bebas dari laporan yang berbentuk angka-angka.

Sebagaimana telah dijelaskan di muka bahwa sampel penelitian kualitatif tidak didasarkan atas pertimbangan statistik, melainkan berdasarkan ketuntasan informasi yang diperlukan oleh karena itu analisis dalam penelitian ini bukan bertujuan untuk memperoleh generalisasi, tetapi data dianalisis secara induktif untuk dicari polanya, dan kemudian dicari maknanya dari pola tersebut. Dengan demikian hasil penelitian ini bersifat idiografik, lebih mementingkan makna dalam konteks ruang dan waktu.

B. Unit Analisis dan Sampel Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengelolaan program Pemantapan Kerja Guru yang dilaksanakan di

Daerah Istimewa Aceh, terutama di tiga Daerah Tingkat II, yaitu Kotamadya Banda Aceh, Kabupaten Aceh Besar dan Kabupaten Pidie. Dengan demikian unit analisis penelitian ini bersifat institusional, dengan pengertian bahwa yang menjadi fokus kajian adalah organisasi atau lembaga yang terkait dalam pengelolaan Program Pemantapan Kerja Guru, bukan atas nama individu atau pejabat pengelolanya.

Dalam penelitian kualitatif banyaknya sampel bukan merupakan kriteria utama. Oleh karena itu yang diutamakan adalah bagaimana sampel tersebut dapat memberikan informasi sebanyak mungkin sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk keperluan tersebut pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposif (purposive sampling). Adapun sampel yang dijadikan responden sebagai nara sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Bidang Pendidikan Menengah Umum Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Aceh.
2. Kepala Bagian Proyek Pengadaan Alat-Alat Ilmu-Ilmu Alam dan Pemantapan Kerja Guru Daerah Istimewa Aceh.
3. Instruktur program Pemantapan Kerja Guru Daerah

Istimewa Aceh, meliputi Instruktur Bidang Studi IPA, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPS-Geografi.

4. Guru Inti Program Pemantapan Kerja Guru Daerah Tingkat II Kotamadya Banda Aceh, Kabupaten Aceh Besar dan Kabupaten Pidie, meliputi Guru Inti IPA, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan Matematika. Sedangkan untuk IPS-Geografi belum ada Guru Inti karena masih menggunakan Program Pemantapan Kerja Guru pola lama.
5. Guru-guru (peserta) Program Pemantapan Kerja Guru Daerah Istimewa Aceh, meliputi guru-guru yang telah pernah dan sedang mengikuti Program Pemantapan Kerja Guru.
6. Kepala Sekolah, yaitu kepala sekolah di mana guru-guru peserta Program Pemantapan Kerja Guru bertugas baik SMTP maupun SMTA.
7. Ketua Sanggar Pemantapan Kerja Guru.

Untuk Guru Inti, peserta, Kepala Sekolah dan Koordinator Sanggar Pemantapan Kerja Guru yang dipilih untuk dijadikan responden adalah yang berada di daerah penelitian, yaitu Daerah Tingkat II Kotamadya Banda Aceh, Kabupaten Aceh Besar dan Kabupaten Pidie. Khusus untuk Kepala sekolah diambil 3 (tiga)

orang Kepala Sekolah di masing-masing Daerah Tingkat II, dengan perincian 2 (dua) dari SMTA dan 1 (satu) dari SMTP, dengan demikian berjumlah 9 (sembilan) orang Kepala Sekolah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh informasi yang saling menunjang atau melengkapi tentang pengelolaan program pementapan kerja guru. Adapun instrumen penelitiannya adalah diri peneliti sendiri.

Agar wawancara tetap berlangsung dalam konteks peneliti menggunakan pedoman wawancara (lihat lampiran), dengan pertanyaan-pertanyaan yang terbuka. Untuk melengkapi informasi dari wawancara yang dilakukan, dan sekaligus untuk melakukan *recheck* atau triangulasi, maka dilakukan pula observasi dan studi dokumentasi dengan melihat peristiwa-peristiwa dan catatan-catatan atau laporan tentang pelaksanaan koordinasi yang dilakukan oleh unit analisis penelitian.

Bogdan dan Biklen, (1982:73-74) mengemukakan

bahwa keberhasilan suatu penelitian kualitatif (naturalistik) sangat tergantung pada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan (field notes) yang disusun oleh peneliti, karena dalam penelitian ini peneliti melengkapi diri dengan buku catatan, tape recorder dan kamera. Perlengkapan tersebut dipergunakan untuk merekam informasi verbal maupun non-verbal selengkap mungkin.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian kualitatif tidak memiliki tahapan-tahapan yang tegas, namun secara garis besar dapat dibedakan menjadi tiga tahapan (Lincoln dan Guba, 1985:235-236), yaitu (1) tahap orientasi; (2) tahap eksplorasi; dan (3) tahap member check. Penjelasan ke-tiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahap orientasi

Sebagai tahap awal peneliti terlebih dahulu melakukan prasurvei dan pendekatan kepada lembaga-lembaga terkait yang menjadi lokasi penelitian, gunanya adalah untuk memperoleh gambaran tentang lokasi dan permasalahan, serta untuk mengklasifikasikan fokus penelitian di luar ide pertama peneliti.

Kemudian mengadakan observasi dan wawancara awal kepada beberapa responden. Isi observasi dan wawancara ini masih bersifat umum dan terbuka, agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih luas. Informasi yang diperoleh itu dianalisis untuk menemukan hal-hal yang khas, penting dan amat berguna untuk diteliti lebih lanjut secara mendalam sebagai fokus penelitian yang sesungguhnya.

Selain itu, peneliti mengadakan observasi awal kepada beberapa Sanggar Pemantapan Kerja Guru di lokasi penelitian, yang sifatnya umum untuk menemukan hal-hal menarik, dan amat berguna untuk diteliti.

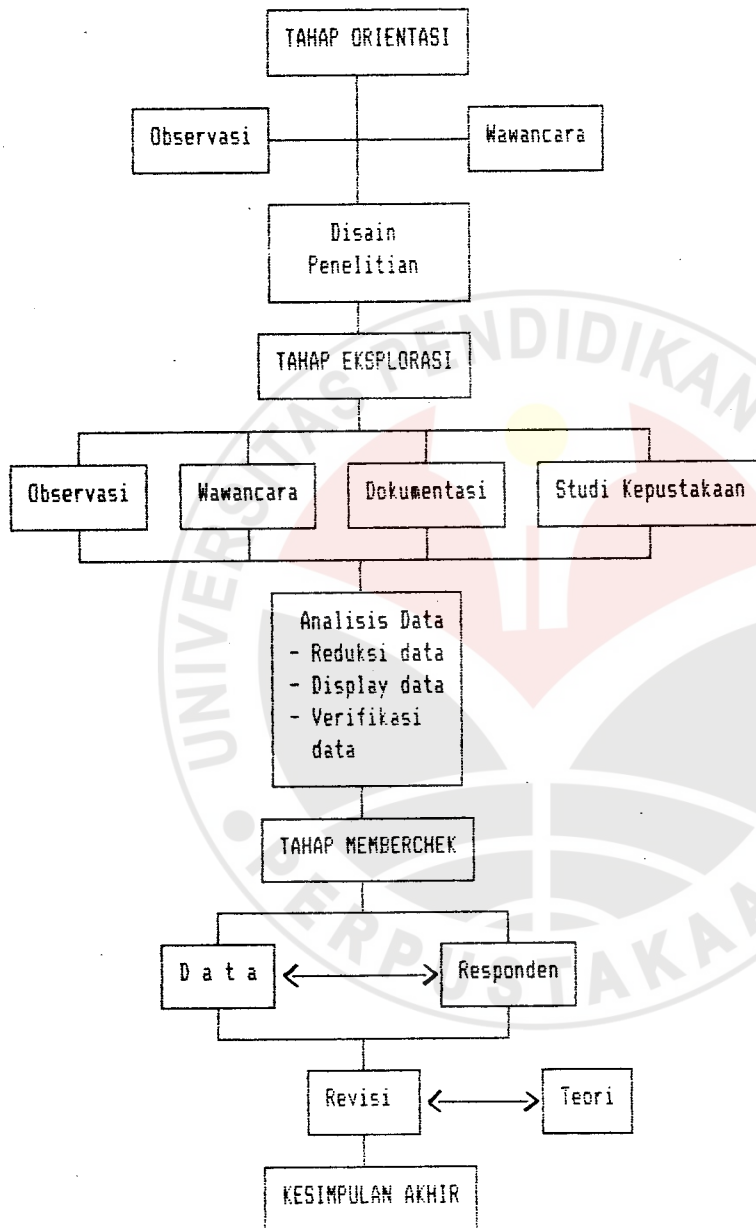
2. Tahap eksplorasi

Setelah peneliti memperoleh fokus penelitian yang mantap, peneliti melanjutkan penelitian ini ke tahap eksplorasi (penelitian sesungguhnya). Pada tahap eksplorasi, peneliti mengadakan wawancara yang lebih mendalam (depth interview), dan wawancara itu lebih berstruktur serta didasarkan pada hasil wawancara pada tahap orientasi. Observasi yang lebih mendalam terhadap fokus penelitian juga dilakukan pada tahap eksplorasi ini, sehingga memperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam lagi.

3. Tahap member check

Tahap ini dilakukan agar hasil penelitian ini lebih dipercaya. Hasil observasi dan wawancara yang sejak semula telah dianalisis, dituangkan ke dalam bentuk laporan dan dikonfirmasi kepada responden guna dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang diberikan. Setelah itu meminta penjelasan dan informasi baru bila dipandang perlu untuk melengkapi data yang telah ada. Untuk mendapatkan hasil yang baik dan efisien, maka member check dilaksanakan bersamaan dengan tahap eksplorasi, yaitu dengan cara menetik catatan lapangan tersebut dan hasilnya dimintakan koreksi dari responden yang bersangkutan beberapa hari kemudian. Tahapan penelitian sebagaimana diuraikan di muka dapat digambarkan dalam bagan berikut :
(di sebelah)

Gambar 10
Tahap-tahap Penelitian



E. Prosedur Analisis Data

Untuk memberikan makna kepada data yang dikumpulkan dilakukan analisis dan interpretasi. Karena penelitian ini adalah kualitatif maka analisis dilakukan sejak data pertama dikumpulkan sampai penelitian berakhir secara terus menerus. Kemudian interpretasi atau penafsiran dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

Analisis data dilakukan dengan mengikuti prosedur sebagaimana yang disarankan oleh Nasution (1988:129-130), serta Miles dan Huberman (1984:21), yaitu (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data merupakan kegiatan meringkas kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu pengelolaan program pemantapan kerja guru. Selanjutnya ringkasan-ringkasan hal pokok tadi dirangkum dalam susunan yang lebih sistematis sehingga dengan mudah dapat diketahui polanya. Untuk memudahkan dalam melihat pola ini maka rangkuman tersebut disajikan dalam bentuk matrik hasil penelitian. Matrik yang disajikan tersebutlah yang dinamakan

dengan display data, yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan mempunyai makna.

Telah dikemukakan terdahulu bahwa proses analisis data dilakukan secara terus menerus sejak data awal dikumpulkan. Oleh karena itu kesimpulan yang diambil pada awalnya pun bersifat tentatif dan agak kabur. Untuk mamantapkan kesimpulan tersebut agar lebih *grounded* (berdasar pada data) maka verifikasi dilakukan selama penelitian dilakukan, hal ini dimaksudkan untuk menjamin tingkat kepercayaan hasil penelitian, sehingga prosesnya pun berlangsung bersamaan dengan member check dan triangulasi.

Kriteria pengukuran efektivitas pengelolaan Program Pemanjapan Kerja Guru dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Efektivitas dalam proses perencanaan pengelolaan Program Pemanjapan Kerja Guru, meliputi aspek :
 - a. Personil, sedikit yang diaktifkan menghasilkan rencana kegiatan yang baik.
 - b. Biaya, proses perencanaan program tidak terlalu banyak menggunakan biaya.
 - c. Fasilitas, pemanfaatan fasilitas dan material yang telah ada dapat memenuhi kebutuhan proses

perencanaan program PKG.

- d. Waktu, proses perencanaan program sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- e. Ekspertis, orang-orang yang mempunyai keahlian diikutsertakan secara aktif dalam proses perencanaan program PKG.
- f. Partisipasi, yaitu melibatkan semua unsur yang berkepentingan dalam program PKG.

2. Efektivitas dalam pelaksanaan Program Pemantapan Kerja Guru, meliputi aspek :

- a. Realisasi kegiatan, kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana program PKG yang telah ditetapkan.
- b. Realisasi biaya, dengan biaya yang dipergunakan dapat mencapai tujuan program PKG.
- c. Fasilitas, pemanfaatan fasilitas yang telah ada untuk mencapai tujuan program PKG.
- d. Waktu, pelaksanaan program PKG sesuai dengan waktu yang ditetapkan dalam rencana kegiatan.

3. Efektivitas dalam pengawasan Program Pemantapan Kerja Guru, meliputi aspek :

- a. Personil, yang mempunyai keahlian dalam bidang pengawasan dengan jumlah yang sedikit dapat mengawasi pelaksanaan program PKG.

- b. Tujuan, pengawasan dilaksanakan dengan sasaran untuk mencapai tujuan program PKG.
- c. Proses, yaitu sesuai dengan proses pengawasan dengan menggunakan teknik-teknik supervisi.

F. Pengujian Tingkat Kepercayaan

Tingkat kepercayaan dalam penelitian ini diupayakan memenuhi persyaratan sebagai berikut (Nasution, 1988:114-124 dan Muhadjir, 1990:150-159), yaitu (1) kredibilitas (validitas internal), (2) transferabilitas (validitas eksternal), (3) dependabilitas dan konformabilitas (reliabilitas dan objektivitas).

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan persoalan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden. Untuk mencapai kredibilitas dimaksud, maka dalam penelitian ini dilakukan dengan (a) triangulasi, (b) peer debriefing, (c) penggunaan bahan referensi, dan (d) mengadakan member check.

- a. Triangulasi. Triangulasi merupakan proses mengecek kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan

data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan (Lincoln dan Guba, 1985:315; Nasution, 1988:115). Sebagai contoh, informasi tentang kegiatan Guru Inti dalam membina guru-guru peserta Latihan Kerja Guru diperoleh melalui wawancara dengan Guru Inti itu sendiri. Triangulasi dapat dilaksanakan dengan cara mengadakan perbandingan melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, guru peserta PKG guru yang bersangkutan, Instruktur pemantapan kerja guru, dan bahkan dibandingkan pula dengan hasil observasi yang peneliti lakukan.

b. Peer debriefing (pembicaraan dengan kolega). Aktivitas ini dilakukan untuk membahas catatan-catatan lapangan dengan kolega di program studi Administrasi Pendidikan FKIP UIVERSITAS SYIAH KUALA BANDA ACEH walaupun mereka tidak berkepentingan dengan penelitian ini. Dengan demikian mereka dapat memberikan pandangan-pandangannya yang netral dan objektif. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh kritik dan pertanyaan-pertanyaan yang lebih tajam, yang menantang tingkat kepercayaan hasil penelitian.

- c. Penggunaan bahan referensi. Penggunaan bahan referensi disini yang dimaksudkan adalah hasil rekaman tape recorder dan kamera foto. Cara ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi yang diberikan oleh responden dan sekaligus dapat memahami konteks pembicaraannya, sehingga dapat memperkecil kemungkinan kekeliruan.
- d. Mengadakan member check. Kegiatan member check ini dilakukan untuk mendapatkan keyakinan akan data yang diberikan oleh responden. Tahap ini dilakukan agar hasil penelitian ini lebih dipercaya. Hasil observasi dan wawancara yang sejak semula telah dianalisis, dikonfirmasi kepada responden guna dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang diberikan. Setelah itu meminta penjelasan dan informasi baru bila dipandang perlu untuk melengkapi data yang telah ada.

2. Transferabilitas.

Transferabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan validitas eksternal, yaitu hingga manakah hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Dalam hubungan ini

Nasution (1988:118) menjelaskan sebagai berikut :

Bagi peneliti naturalistik transferability bergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti sendiri tidak dapat menjamin "validitas eksternal" ini. Ia hanya melihat transferability sebagai suatu kemungkinan. Ia telah memberikan deskripsi yang terinci bagaimana ia mencapai hasil penelitiannya itu. Apakah hasil penelitian itu dapat diterapkan, diserahkan kepada pembaca dan pemakai. Bila pemakai melihat ada dalam penelitian itu yang serasi bagi situasi yang dihadapinya maka di situ tampak adanya transfer, walaupun dapat diduga bahwa tidak ada dua situasi yang sama sehingga masih perlu penyesuaian menurut keadaan masing-masing.

Dalam Bab I telah dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk, mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas pengelolaan program pemantapan kerja guru di Daerah Istimewa Aceh, khususnya di Daerah Tingkat II Kotamadya Banda Aceh, Kabupaten Aceh Besar, dan Kabupaten Pidie. Dengan demikian efektivitas pengelolaan program pemantapan kerja guru itu merupakan kemungkinan yang dapat diterapkan dalam situasi lain dengan memungkinkan penyesuaian menurut keadaan masing-masing tanpa mengabaikan asumsi-asumsi yang mendasarinya.

3. *Dependabilitas dan Konfirmabilitas.*

Dependabilitas dan konfirmabilitas berkaitan dengan masalah kebenaran penelitian naturalistik yang ditunjukkan oleh dilakukannya proses "audit trail" (Lincoln dan Guba, 1985:319). *Trail* mengandung makna jejak yang dapat dilacak atau ditelusuri; *Audit* berarti pemeriksaan terhadap ketelitian yang dilakukan sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang dilaporkan itu demikian adanya. Dalam penelitian ini *audit trail* dilakukan sebagai berikut :

- a. Merekam dan mencatat selengkap mungkin hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi sebagai data mentah untuk kepentingan analisis selanjutnya.
- b. Menyusun hasil analisis dengan cara menyeleksi data mentah di atas, kemudian merangkum atau menyusunnya kembali dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis.
- c. Membuat lampiran atau kesimpulan sebagai hasil sintesis data.
- d. Melaporkan seluruh proses penelitian, sejak dari pra survey dan penyusunan disain sampai pengolahan data sebagaimana digambarkan dalam laporan penelitian ini.

Demikianlah beberapa ketentuan dan cara-cara yang dipergunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Kegiatan pada butir a dilakukan selama kegiatan pengumpulan data di lapangan. Kegiatan butir b dan c akan dijelaskan lebih rinci pada BAB IV, sedangkan kegiatan butir d telah diuraikan pada bagian pengumpulan data.





IKIP

PERPUSTAKAAN